

Eksistensi Perpustakaan dalam Melestarikan Khazanah Budaya Bangsa

Nurjannah

Mahasiswa S3 Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abstrak

Budaya merupakan warisan yang memiliki nilai tinggi bagi suatu bangsa. Budaya akan mengarahkan pemahaman anak bangsa terhadap suasana masyarakat dan perbedaannya, atmosfer politik yang mengitarinya, dan tingkat perkembangan intelektual yang melingkupinya. Warisan budaya dimaksud meliputi sesuatu yang berwujud seperti filosofi, nilai, keyakinan, kebiasaan, konvensi, adat istiadat, etika dan lain sebagainya. Sebagai negara yang kaya dengan khazanah budaya, sudah sepatutnya pemerintah dan seluruh elemen warga negara Indonesia untuk melestarikan warisan yang tinggi nilainya kemusnahan. Disinilah perlu peran perpustakaan untuk menyelamatkan warisan tersebut dengan mengumpulkan, menyimpan, mengawetkan, dan melestarikan hasil karya cipta, rasa dan karsa bangsa. Salah satu cara pelestarian informasi adalah melakukan transformasi melalui alih media dan promosi budaya.

Kata kunci : Perpustakaan, Pelestarian Budaya, Informasi, Alih Media

Abstract

Culture is a legacy that has a high value to a nation. Culture will lead the nation to an atmosphere of understanding people and their differences, the political atmosphere surrounding and enclosing the level of intellectual development. The cultural heritage shall include something tangible like the philosophy, values, beliefs, habits, conventions, customs, ethics and so forth. As a country rich with cultural treasures, it is fitting for the government and all elements of Indonesian citizens to preserve the legacy of high value obliteration. This is where the role of the library need to save this heritage by collecting, storing, preserving and conserving the work of authorship,

taste, and imagination of the nation. One way is to transform information preservation through the transfer of media and cultural promotion.

Keywords: *Libraries, Cultural Preservation, Information, Media Transfer.*

A. Pendahuluan

Keberadaan perpustakaan tidak dapat dipisahkan dari safari peradaban umat manusia. Perpustakaan adalah hasil budaya dan catatan perjalanan umat manusia.¹ Budaya menulis dan upaya mencatat peristiwa-peristiwa yang dianggap penting (bersejarah) ternyata telah dilakukan sejak zaman dahulu. Hal ini dapat dibuktikan dengan ditemukannya benda-benda purbakala yang mencatat rangkaian kejadian zaman nenek moyang. Bahan-bahan yang digunakan sebagai alat untuk mencatat kejadian tersebut bermacam-macam, tergantung tingkat peradaban dan kebudayaan dari masyarakat ketika menulis atau mencatat peristiwa-peristiwa itu. Perkembangan materi catatan masih terus berlangsung sampai sekarang sesuai dengan kemajuan budaya dan perkembangan teknologi. Sebagai contoh pada zaman dahulu materi pencatatan dari tanah liat, batu, kulit binatang, kulit kayu dan masih banyak lagi tempat menulis lainnya. Mereka gunakan untuk menulis berita atau informasi yang penting pada saat itu. Seiring dengan kemajuan zaman dan perkembangan teknologi, kini kejadian-kejadian dapat dicatat atau direkam pada disk komputer atau bentuk elektronik lainnya. Hal serupa ditegaskan oleh Kademani² bahwa banyak perpustakaan yang menyimpan arsip-arsip melalui proses digital.

Lebih lanjut, secara garis besar jenis bahan yang digunakan untuk tulis-menulis dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu masa sebelum kertas, masa kertas, dan masa sesudah kertas. Jenis kertas yang digunakan menentukan kebijakan dalam melestarikan bahan tersebut, terutama jenis bahan yang dipergunakan sebelum adanya kertas, mengingat catatan-catatan penting yang ditulis di atas bahan-

¹ Sutarno, NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), hlm. 3.

² B. S. Kademani, V. L. Kalyane, Vijai Kumar, *Preservation of Information Resources in Libraries: New Challenges*, (Bosala One Day Seminar:Resource Management 2003), hlm. 72

bahan tersebut masih diperlukan hingga sekarang. Sepanjang sejarah manusia, perpustakaan bertindak selaku penyimpan khazanah hasil pikiran manusia yang dituangkan dalam bentuk cetak, non cetak, bahkan dalam bentuk elektronik.³ Perpustakaan menjadi sumber informasi dan pengetahuan, baik dalam bentuk cetak, rekaman maupun digital.

Budaya merupakan warisan yang bernilai tinggi bagi suatu bangsa. Identitas suatu bangsa ditentukan oleh budaya yang melingkupi kehidupan bangsa tersebut. Pengembangan kebudayaan nasional Indonesia merupakan sesuatu yang menarik, mengingat adanya keragaman budaya, tradisi, bahasa, dan geografis. Keragaman dan kemajemukan budaya itu menimbulkan toleransi dan sikap saling memahami dan akhirnya diharapkan dapat membentuk peradaban baru. Kebudayaan adalah hasil buah pikir individu atau kelompok untuk mensejahterakan kehidupan manusia dalam bentuk lahir ataupun batin. Kedua karakteristik ini akan mendorong energi manusia untuk menciptakan kehidupan yang tertib lewat daya cipta, daya karya, dan daya karsa. Ekspresi tiga daya ini melahirkan/menciptakan pemikiran-pemikiran berupa ilmu pengetahuan yang dihasilkan melalui penelitian-penelitian, penemuan-penemuan, pendidikan dan pengajaran, dan filsafat. Budi manusia juga akan menghasilkan buah perasaan/merasakan seperti keindahan, kesenian, adat istiadat dan lainnya.

Aceh merupakan salah satu propinsi di negara Republik Indonesia yang sarat dengan berbagai peristiwa bersejarah. Nilai warisan budaya sebagai khazanah budaya lokal menjadi energi positif bagi generasi selanjutnya. Semua warisan bernilai tinggi tersebut sangat penting untuk dilestarikan seperti naskah-naskah kuno. Naskah ini merupakan tulisan tangan yang ditulis di atas kertas berupa kitab-kitab hasil tulisan tangan intelektualis dan ulama atau para pujangga. Naskah ini sekarang masih tersebar di tengah masyarakat Aceh. Di samping yang sudah disimpan pada lembaga-lembaga resmi milik pemerintah dan swasta juga masih banyak berada di tengah-tengah masyarakat.

Karya naskah budaya bangsa ini ditulis dengan huruf Arab dengan bahasa Melayu Jawi dalam bahasa Aceh dan bahasa Arab. Dari hasil telisik para peneliti dalam maupun luar negeri, diketahui bahwa naskah tersebut berisi tentang banyak hal, di antaranya

³ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Utama, 1993), hlm. 4.

mengenai ilmu agama, ilmu pengetahuan dan teknologi, sejarah sastra dan hikayat, obat-obatan dan sebagainya.

Undang-undang Nomor 4 Tahun 1990 Tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam, dalam bab I ketentuan umum pasal 1, menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan karya cetak adalah semua jenis terbitan dari setiap intelektual atau artistik dan dicetak dan di gandakan dalam bentuk buku, majalah, surat kabar, peta brosur, dan yang sejenis diperuntukkan bagi umum. Selanjutnya dalam bab II pasal 2 dinyatakan bahwa setiap penerbit yang berada di wilayah Negara Republik Indonesia, wajib menyerahkan 2 (dua) buah cetakan dari setiap judul karya cetak yang dihasilkan kepada Perpustakaan Nasional dan 1 (satu) buah kepada perpustakaan daerah di ibu kota propinsi yang bersangkutan selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan setelah diterbitkan. Lebih lanjut dalam pasal 4 disebutkan pula terhadap warga Negara Republik Indonesia yang hasil karyanya diterbitkan atau direkam di luar negeri.⁴

Upaya penyimpanan dan pelestarian informasi cetak, terekam dan lainnya sebagai hasil budaya bangsa merupakan salah satu tugas perpustakaan. Dalam hal ini diperkuat oleh IFLA yang menyatakan setiap perpustakaan nasional berkewajiban melestarikan bentuk asli koleksi surat kabar yang diterbitkan di negara masing-masing. Alasan yang mendasar bahwa perpustakaan umum merupakan bentuk *preserve cultural* yang di dalamnya untuk menunjukkan dukungan bagi identitas budaya dalam masyarakat.⁵ Oleh karena itu, semua informasi baik yang tercetak maupun yang terekam sudah semestinya wajib dijaga dan dilestarikan untuk kepentingan orang banyak. Argumen ini diperkuat lagi oleh Undang-undang Perpustakaan bahwa sebuah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, karya rekam secara profesional dengan sistem baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.⁶

Secara umum, ada dua topik utama yang dikaitkan dengan konsep pelestarian, yaitu (1) landasan tentang pelestarian, khususnya menyangkut apa yang perlu dilestarikan baik berupa

⁴Undang-undang Republik Indonesia No. 4 tahun 1990, *Tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam*.

⁵ Connie Monica Setshwane & Lilian Oats, *Cultural Preservation Through Public Libraries: lessons from Kanye Public Library*, (IFLA WLIC 2015), hlm. 2

⁶Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, (Jakarta: Tramita Utama, 2009), hlm. 5.

bahan pustaka ataupun sejarah, (2) memori masyarakat, atau dengan pustaka budaya secara lebih luas.⁷

Perpustakaan sebagai pengelola koleksi berbagai ilmu pengetahuan menjadi sumber inspirasi bagi masyarakat untuk dapat menggunakan informasi dalam meningkatkan kecerdasan relegi, intelektual, kognitif, afeksi mereka.⁸ Oleh karena itu melaksanakan kegiatan pelestarian bahan pustaka yang memiliki nilai sejarah, informasi yang tinggi, koleksi-koleksi kuno, langka dan koleksi yang rapuh serta koleksi yang tinggi penggunaannya, seperti, buku langka, surat kabar langka, majalah langka, majalah langka, manuskrip naskah kuno, peta, lukisan, sehingga perlu dibuatkan foto-copy dalam bentuk *microfilm* untuk dapat digunakan oleh pengguna agar bentuk asli dari koleksi dapat dipelihara dengan baik.

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan tentang peran perpustakaan seperti yang dilakukan oleh A. Ridwan Siregar⁹ dalam Pustaha: Jurnal Studi Perpustakaan Perguruan dan Informasi, Vol.14, Juni 2008 dengan judul *Peran Perpustakaan Perguruan Tinggi*, menunjukkan bahwa citra nasional perpustakaan sebagai suatu tempat yang tenang untuk belajar, menyimpan banyak koleksi cetak, sedang berubah. Perpustakaan akademik harus mengorganisasikan kembali sumber daya dan merancang pelayan dan ruang yang mampu memenuhi dan mengantisipasi kebutuhan baru masyarakat akademik. Sejumlah besar peran yang dilakukan oleh perpustakaan sebagai perluasan peran yang dilakukan. Semua itu dilakukan untuk keberhasilan pendidikan.

Winda Falah Setianing Arum, dalam tajuk tulisannya “Menyelamatkan, Melestarikan Budaya Bangsa” pada jurnal Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2013.¹⁰ Hasil bahwa kebudayaan adalah hasil seni, seperti tarian-tarian tradisional, musik tradisional, bahasa daerah, dan segala sesuatu bangsa. Kebudayaan ada selama masyarakat itu ada, karena kebudayaan tidak dapat terlepas dari masyarakat. Indonesia terbukti negara yang sangat amat kaya, karena memiliki beragam banyak budaya. Selain itu dan nilai unsur kebudayaan merupakan pedoman

⁷Putu Laxman Pendit, *Perustakaan Digital Kesenambungan & Dinamiki*, (Jakarta: Cita Karya Karsa Mandiri, 2009) hlm. 111.

⁸*Visi Pustaka*, Volume 11 Nomor 2 Agustus 2009, hlm.6.

⁹A. Ridwan Siregar *Peran Perpustakaan Perguruan Tinggi*. dalam Pustaha: Jurnal Studi Perpustakaan Perguruan dan Informasi, Vol.14, Juni 2008

¹⁰Winda Falah Setianing Arum, *Menyelamatkan, Melestarikan Budaya Indonesia*. Jurusan Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Malang, 2013.

dalam kehidupan masyarakat. Sebab unsur kebudayaan tersebut merupakan unsur alat rujukan terhadap tindakan anggota masyarakat itu sendiri secara keseluruhan.

B. Hakikat Perpustakaan

1. Pengertian Perpustakaan

Istilah perpustakaan berasal dari kata pustaka yang berarti buku, kitab. Dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *library*. Pengertian perpustakaan dapat dilihat dari segi gedung dan segi koleksi. Namun ada juga yang menggabungkan kedua-duanya yaitu sebuah gedung atau ruangan yang berisi rak-rak yang penuh dengan buku-buku. Banyak batasan atau pengertian tentang perpustakaan menurut pakar perpustakaan Sulistyio Basuki, sebagai berikut: Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual.¹¹

Perpustakaan juga sering dikatakan yaitu suatu unit kerja yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka yang diatur secara sistematis dan dapat digunakan oleh pemakainya sebagai sumber informasi. Menurut UU Perpustakaan pada bab 1 pasal 1 menyatakan perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, informasi dan rekreasi para pemustaka.¹²

Terminologi perpustakaan adalah hasil budaya dan catatan (*record*) perjalanan umat manusia.¹³Perkembangan perpustakaan merupakan produk manusia. Sepanjang sejarah manusia, perpustakaan bertindak selaku penyimpan khazanah hasil pikiran manusia yang dituangkan dalam bentuk cetak maupun non cetak ataupun dalam bentuk elektronik. ¹⁴ Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak dan karya rekam secara

¹¹ Sulistyio-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia, 1991), hlm.3.

¹² Dady P. Rachmananta, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2008), hal.2

¹³ Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), hlm.3.

¹⁴ Basuki, *Pengantar Ilmu*, .hlm.4.

profesional dengan sistem baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.¹⁵

Perpustakaan menurut F. Rahayuningsih adalah suatu kesatuan unit kerja yang terdiri atas beberapa bagian, yaitu bagian pengembangan koleksi, bagian yang terpenting adalah koleksi disusun berdasarkan sistem tertentu.¹⁶ Pengertian yang lebih umum dan luas tentang perpustakaan adalah perpustakaan merupakan suatu ruangan, bagian, dan gedung/bangunan, atau gedung.¹⁷

Pada awalnya koleksi perpustakaan hanya terbatas buku tercetak saja. Seiring dengan kemajuan teknologi, khususnya teknologi informasi, jenis koleksi perpustakaan juga berkembang ke bentuk-bentuk media non cetak, seperti microfilm, mikrofilm, audio tape, piringan hitam, pita magnetik, video, slide, kaset, CD, DVD dan sebagainya. Masuknya komputer ke perpustakaan yang memberikan merubah secara drastis perpustakaan dari perpustakaan yang memberikan pelayanan secara manual menjadi perpustakaan yang di otomasi, dari perpustakaan yang dibatasi dengan dinding dan ruangan menjadi perpustakaan tanpa batas yang dilengkapi sarana-prasarana elektronik untuk mengakses informasi dalam berbagai format dari berbagai sumber di seluruh dunia.¹⁸

2. Tujuan Perpustakaan

Pada umumnya perpustakaan didirikan dengan beberapa tujuan antara lain : (1) Mengumpulkan bahan pustaka (2) Mengolah atau memproses bahan pustaka berdasarkan suatu sistem tertentu (3) Menyimpan dan memelihara koleksi (4) Menjadi pusat informasi, sumber belajar, penelitian, preservasi, rekreasi serta kegiatan ilmiah lainnya. (5) Menjadi agen perubahan dengan kebudayaan dari masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang.¹⁹

Tujuan lain perpustakaan menurut Sutarno, adalah menyediakan fasilitas dan sumber informasi serta menjadi pusat pembelajaran. Secara tidak langsung menciptakan masyarakat yang

¹⁵Undang-undang Perpustakaan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang *Perpustakaan*, (Jakarta: Tamita Utama, 2009), hlm. 5.

¹⁶ F. Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 1.

¹⁷ Pawit M. Yusuf, M.S. *Ilmu Informasi, Komunikasi dan Kepustakaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.4.

¹⁸*Ibid*, 2.

¹⁹ F. Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*, hlm. 2.

terdidik, terpelajar, terbiasa membaca, dan berbudaya tinggi.²⁰ Selain mempunyai tujuan perpustakaan juga mempunyai azas dan fungsi tertentu. Perpustakaan diselenggarakan berdasarkan azas pembelajaran seumur hidup, demokrasi, keadilan, keprofesionalan, keterbukaan dan keterukuran dan kemitraan. Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan kebudayaan bangsa.²¹ Ada beberapa pendapat tentang tujuan perpustakaan seperti yang dikemukakan oleh Sutarno, yaitu Perpustakaan tidak hanya sebagai tempat penyimpanan, mengumpulkan dan menata koleksi saja, tetapi Perpustakaan juga mempunyai beberapa tujuan antara lain sebagai berikut :

- a. Menciptakan dan memantapkan kebiasaan membaca masyarakat.
- b. Memberikan layanan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka.
- c. Menggusahakan agar semua anggota masyarakat dapat mengakses segala macam informasi yang tersedia.
- d. Memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan.²²

Oleh karena itu tujuan didirikan Perpustakaan tidak hanya memberikan layanan kepada pemustaka serta meningkatkan kegemaran membaca, tetapi juga untuk memperluas wawasan dan pengetahuan pemustaka. Hal tersebut sesuai dengan Bimbingan Teknis Perpustakaan, bahwa tujuan Perpustakaan adalah untuk memenuhi kebutuhan bahan perpustakaan/informasi di lingkungannya dalam rangka mendukung pengembangan dan peningkatan lembaga maupun kemampuan sumber daya manusia.

3. Tugas dan Fungsi Perpustakaan

Perpustakaan mempunyai tugas pokok yaitu sesuatu kewajiban yang harus dilakukan atau sesuatu yang telah ditetapkan atau ditentukan yang harus dikerjakan dalam di dalam sebuah perpustakaan. Setiap perpustakaan mempunyai tugas-tugas sebagaimana yang telah diberikan oleh lembaga induk yang

²⁰ Sutarno, *Perpustakaan Masyarakat*, hlm. 34.

²¹ Undang-undang RI Nomor 43 Tahun 2007, *tentang Perpustakaan*, hlm. 7.

²² Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat*, *ibid*, hlm. 52-53.

menaunginya.²³Pada prinsipnya seluruh perpustakaan mempunyai tiga tugas utama yaitu (1) menghimpun (2) memelihara (3) memberdayakan semua koleksi bahan pustaka.²⁴ Kegiatan pokok perpustakaan menurut F. Rahayuningsih adalah (1) Pengembangan koleksi, yang meliputi pemilihan, pemesanan, pembelian dan inventaris bahan pustaka. (2) Pengelolaan koleksi, meliputi penentuan subyek, klasifikasi, penentuan tajuk serta entri data dan pemberian kelengkapan koleksi agar dapat dilanyankan kepada pengguna perpustakaan. (3) Layanan pengguna, meliputi layanan loker, layanan sirkulasi, layanan ruang baca, layanan terbitan berkala, layanan referensi, layanan penelusuran informasi, layanan foto copy, layanan didikan pengguna serta layanan lainnya. (4) Pemeliharaan koleksi meliputi, pemeliharaan, pengawetan, dan pemeliharaan bahan pustaka.²⁵

Sedangkan pendapat lainnya tentang fungsi perpustakaan seperti yang dikemukakan oleh Pawit Yusuf yaitu, berfungsi sebagai pusat dan sumber informasi bagi pemustaka. Baik ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan intansi induknya atau tidak. Perpustakaan juga mempunyai fungsi lain, yaitu sebagai mediator bagi pemustaka perpustakaan yang ingin mendapatkan informasi. Oleh karena itu beberapa fungsi yang dimiliki oleh Perpustakaan yaitu :

a. Fungsi Edukatif

Perpustakaan menyediakan buku-buku yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka, sehingga membantu pemustaka dalam meningkatkan minat baca. Semua informasi yang dimiliki perpustakaan khusus, dimaksudkan agar pemustaka aktif memanfaatkan koleksi secara optimal.

b. Fungsi Informatif

Perpustakaan tidak hanya menyediakan koleksi yang berupa buku-buku saja, tetapi juga menyediakan koleksi lain, seperti majalah, surat kabar, bahkan koleksi berupa non buku seperti VCD. Tersedianya koleksi-koleksi itu akan memberikan semua informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka. Segala informasi yang dimiliki Perpustakaan diharapkan dapat menjawab pertanyaan pemustaka akan pentingnya informasi.

c. Fungsi rekreatif

²³Pawi Yusuf, *Mengenal Dunia Perpustakaan dan Informasi* (Bandung : Binacipta, 1991), hlm. 34.

²⁴Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat*, hlm. 72.

²⁵ Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*, hlm. 12

Fungsi rekreatif yang dimaksud adalah rekreasi secara psikologis. Pemustaka dapat berimajinasi dengan memanfaatkan koleksi perpustakaan. Selain itu, pemustaka juga dapat mengisi waktu luang mereka dengan membaca novel, surat kabar ataupun majalah yang tersedia di perpustakaan. Kondisi masyarakat yang sangat beragam, baik pada tingkat pengetahuan pendidikan, maupun usianya, membuat sumber informasi yang disediakanpun harus disesuaikan dengan keseragaman kondisi masyarakat tersebut.

4. Peran Perpustakaan

Perpustakaan sebagai lembaga penyedia ilmu pengetahuan dan informasi mempunyai peranan yang signifikan terhadap lembaga induk serta masyarakat penggunanya. Perpustakaan merupakan pusat sumber ilmu pengetahuan dan informasi, baik tingkat dasar sampai dengan tingkat menengah. Perpustakaan harus dapat memainkan peran, khususnya dalam membantu pemustaka untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam mencapai tujuan tersebut perpustakaan perlu merealisasikan misi dan kebijakannya dalam memajukan masyarakat dengan mempersiapkan tenaga pustakawan yang memadai, koleksi yang berkualitas serta serangkaian aktifitas layanan yang mendukung suasana pembelajaran yang menarik.

Perpustakaan tidaklah semata-mata sebagai tempat penyimpanan buku tetapi juga sebagai tempat budaya dan ilmu pengetahuan. Perpustakaan merupakan tempat dimana para ilmuwan untuk mendapatkan buku untuk tentang filsafat dan ilmu pengetahuan.²⁶ Menurut Sutarno, Peranan sebuah perpustakaan adalah sebagian dari tugas pokok yang harus dijalankan di dalam perpustakaan. Oleh karena itu peranan yang dijalankan itu ikut menentukan dan mempengaruhi tercapainya misi dan tujuan perpustakaan. Setiap perpustakaan yang dibangun mempunyai makna apabila dapat menjalankan peranannya dengan sebaik-baiknya. Peranan tersebut berhubungan dengan keberadaan, tugas dan fungsi perpustakaan antara lain :

- a. Secara umum perpustakaan merupakan sumber informasi, pendidikan, penelitian, preservasi dan pelestari khazanah budaya bangsa serta tempat rekreasi yang sehat murah dan bermanfaat.

²⁶Anis Masruru, dkk, *Sejarah Perpustakaan Islam*. Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta : 2006), hlm. 63.

- b. Perpustakaan adalah media atau jembatan yang berfungsi menghubungkan sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam koleksi dengan para pemakainya.
- c. Perpustakaan mempunyai peranan sebagai sarana untuk menjalin dan mengembangkan komunikasi antara sesama pemakai, dan antara penyelenggara perpustakaan dengan masyarakat yang dilayani
- d. Perpustakaan dapat pula berperan sebagai lembaga untuk mengembangkan minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca melalui penyediaan bahan bacaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat.
- e. Perpustakaan dapat berperan aktif sebagai fasilitator, mediator, dan motivator, bagi mereka yang ingin mencari, memanfaatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya.
- f. Perpustakaan merupakan agen perubahan, agen pembangunan dan agen kebudayaan umat manusia. Sebab berbagai penemuan, sejarah, pemikiran dan ilmu pengetahuan yang telah ditemukan pada masa yang lalu, yang direkam dalam bentuk tulisan atau bentuk tertentu yang disimpan di perpustakaan.
- g. Perpustakaan berperan sebagai lembaga pendidikan non formal bagi anggota masyarakat dan pengunjung perpustakaan. Mereka dapat belajar secara mandiri (*otodidak*) melakukan penelitian, menggali dan memanfaatkan serta mengembangkan sumber informasi dan ilmu pengetahuan.
- h. Petugas perpustakaan dapat berperan sebagai pembimbing dan memberikan konsultasi kepada pemakai dan menanamkan pemahaman tentang pentingnya perpustakaan bagi orang banyak.
- i. Perpustakaan berperan dalam menghimpun dan melestarikan koleksi bahan pustaka agar tetap dalam kesediaan baik semua hasil karya umat manusia yang tak ternilai harganya.
- j. Perpustakaan dapat berperan sebagai ukuran (*barometer*) atas kemajuan masyarakat dilihat dari intensitas kunjungan dan pemakaian perpustakaan.
- k. Secara tidak langsung, perpustakaan yang bergengsi dan telah dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, dapat ikut berperan dalam mengurangi dan mencegah kenakalan remaja seperti

tawuran, penyalahgunaan obat-obat terlarang, dan tindak indisipliner.²⁷

Dengan memaksimalkan perannya, diharapkan perpustakaan bisa senantiasa terbiasa dengan aktifitas membaca, memahami pelajaran, mengerti maksud dari sebuah informasi dan ilmu pengetahuan, serta menghasilkan karya bermutu.

5. Koleksi Perpustakaan

Perpustakaan juga mempunyai koleksi yang berbagai macam ragamnya. Semua itu bertujuan agar dapat memenuhi beragam macam kebutuhan informasi bagi pemustaka pula. Oleh karena itu pemanfaatan koleksi harus dimaksimalkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia,²⁸ pemanfaatan mengandung arti “proses” cara pemanfaatan sesuatu untuk kepentingan sendiri. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan pemanfaatan koleksi yang ada diperpustakaan untuk menemukan informasi yang dibutuhkan.

Koleksi merupakan semua jenis bahan pustaka (meliputi berbagai ilmu) yang dikumpulkan dan diolah oleh seorang atau perpustakaan yang digunakan sebagai sumber informasi bagi pemustaka. Koleksi perpustakaan jenis ini di bagi menjadi dua, koran dan koleksi non cetak seperti kaset dan VCD. Koleksi dasar merupakan koleksi minimal yang harus dimiliki oleh perpustakaan tersebut agar tugas pokok dan misi perpustakaan dapat terpenuhi adapun seperti yang tersebut dibawah ini :

- a. Koleksi sekurang-kurangnya 1.000 judul dalam bidang kekhusannya, sekurang-kurangnya 80% koleksinya terdiri dari subyek/disiplin ilmu tertentu sesuai dengan kebutuhan induknya.
- b. Perpustakaan menyediakan koleksi terbitan dari dan tentang instansi induknya.
- c. Perpustakaan melanggan minimal 10 judul majalah yang berkaitan dengan kekhususan instansi induknya.
- d. Jenis koleksi, sekurang-kurangnya meliputi : buku yang terkait di bidangnya, serial, koleksi referensi, dan laporan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dijabarkan bahwa jenis koleksi Perpustakaan meliputi :

²⁷Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat edisi Revisi*, (Jakarta, Sagung Seto 2006), hlm. 68.

²⁸Kamus Besar bahasa Indonesia, 2003, hlm. 711

1. Koleksi Cetak

- a. Buku fisik adalah buku yang ditulis berdasarkan khayalan dan imajinasi penulis seperti novel, roman, roman dan cerpen. Buku fiksi yang baik bagi Perpustakaan adalah dapat memberikan hiburan sekaligus pendidikan bagi pemustaka.
- b. Buku non fiksi adalah buku yang ditulis berdasarkan fakta dan berisi pengetahuan secara umum maupun populer.
- c. Buku sumber /referensi adalah buku yang memuat informasi secara khusus dan disusun dengan sistem tertentu, biasanya berdasarkan urutan abjad. Buku referensi dapat menjawab atau menunjukkan informasi secara langsung kepada pemustaka, sehingga buku tersebut tidak perlu di pinjam dan dapat dibaca di perpustakaan.

Ada beberapa jenis koleksi referensi, antara lain kamus, ensiklopedi, almanak, direktori, peta dan lain-lain.

1) Kamus

Kamus adalah daftar kata-kata yang disertai arti, lafal, contoh pemustakanya dalam kalimat, dan keterangan lain yang berkaitan dengan kata tadi". Kamus terdiri dari dua macam, yaitu kamus umum di mana memuat istilah secara umum dan kamus khusus hanya memuat istilah khusus pada bidang tertentu.

2) Ensiklopedi

Ensiklopedi adalah daftar istilah yang memuat informasi mengenai seluruh cabang ilmu pengetahuan, disebut ensiklopedi khusus atau mengenai salah satu cabang ilmu pengetahuan tertentu yang disebut ensiklopedi khusus.

3) Direktori

Direktori adalah buku yang petunjuk berisi daftar nama, alamat, nomor telpn orang-orang atau lembaga yang disusun secara alfabetis.

4) Peta

Gambar tentang keseluruhan permukaan bumi atau gambaran suatu wilayah, serta keterangan lain yang berhubungan dengan gambar tersebut.

5) Terbitan berkala

Terbitan berkala terus menerus sampai waktu yang tidak ditentukan, berisi informasi yang ditulis beberapa orang. Beberapa jenis terbitan berkala seperti surat kabar, majalah, dan tabloid.

2. Koleksi Non Cetak

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, maka dari itu koleksi perpustakaan tidak hanya terbatas pada koleksi tercetak saja. Dengan perkembangan teknologi yang sudah modern, bahan koleksi non cetak sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pada kehidupan sehari-hari. Semua itu dikarenakan bisa memberikan informasi secara cepat, tepat, dan akurat yang mereka butuhkan.

Untuk masa sekarang ini koleksi bahan non cetak sudah mulai di dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan, misalnya melalui sarana televisi dan radio. Pada koleksi perpustakaan koleksi non cetak berkembang kebentuk elektronik seperti film, kaset, VCD, dan piringan hitam. Sedangkan koleksi lain disebut koleksi *audio visual*, karena memuat informasi yang dapat ditangkap secara bersamaan oleh indra mata dan telinga.

3. Hakikat Pelestarian

The Principles for The Prevention and Conservation of Library Materials yang disusun oleh J.M. Dureau dan D.W.G. Clement, menyatakan bahwa preservasi mempunyai arti yang lebih luas, yang mencakup unsur-unsur pengelolaan keuangan, cara menyimpan, tenaga, teknik dan metode untuk melestarikan informasi dan bentuk fisik bahan pustaka. Sedangkan menurut Martoadmodjo, berbagai unsur penting dalam pelestarian bahan pustaka adalah :

- a. Manajemen, perlu diperhatikan siapa yang bertanggung dalam pekerjaan ini. Bagaimana prosedur pelestarian yang perlu diikuti. Bahan pusaka apa saja yang perlu diperbaiki harus di catat dengan baik, apa saja kerusakannya, apa saja alat bahan kimia yang diperlukan dan lain sebagainya.
- b. Tenaga (Sumber Daya Manusia), yang merawat bahan pustaka dengan keahlian yang mereka miliki. Mereka yang mengerjakan pekerjaan ini hendaknya mereka yang telah memiliki ilmu atau keahlian/ketrampilan dalam bidang ini. Paling tidak mereka telah pernah mengikuti penataran atau pendidikan dan latihan dalam bidang pelestarian dokumen.
- c. Laboratorium, ruangan pelestarian dengan berbagai peralatan yang diperlukan, misalnya alat penjilidan, lem, alat laminasi, alat untuk fumigasi, vacuum cleaner, scanner dan sebagainya.
- d. Dana, untuk keperluan kegiatan harus diusahakan dan dimonitor dengan baik, sehingga pekerjaan pelestarian tidak

mengalami gangguan. Pendanaan ini tergantung dari lembaga tempat perpustakaan bernaung.²⁹

Menurut Husen sebagaimana yang dikutip oleh Gardjito istilah pelestarian meliputi tiga ragam yaitu :

- Kegiatan-kegiatan yang ditunjukkan untuk mengontrol lingkungan perpustakaan agar dapat memenuhi syarat-syarat pelestarian bahan-bahan pustaka yang tersimpan didalamnya.
- Berbagai kegiatan yang berkaitan dengan usaha-usaha untuk memperpanjang umur bahan pustaka, misalnya dengan cara deasidifikasi, restorasi atau penjilidan ulang.
- Seluruh kegiatan yang berkaitan dengan usaha untuk mengalihkan isi informasi dari satu bentuk format atau materi ke bentuk lain. Setiap kegiatan menurut katagori-katagori tersebut itu tentu saja masih dapat dikembangkan lagi kedalam berbagai aktifitas lain yang lebih khusus dan rinci.³⁰

The American Hiritage Dictionary mendefinisikan preservasi sebagai usaha untuk melindungi dari segala macam kerusakan, resiko dan bahaya lainnya, menjaga agar tetap utuh dan menyiapkan sesuatu untuk melindungi dari kerusakan. Sebagai mana yang ke kemukakan oleh Sulisty Basuki, bahwa salah satu cara pelestarian bahan –bahan pustaka itu adalah juga dengan mengalihkan bentuknya, dari bentuk media yang satu ke bentuk media yang lain untuk keperluan masa kini maupun masa yang akan datang.³¹

Menurut A Kluchohn sendiri telah mengonsepskan kebudayaan itu sebagai salah satu sistem eksplisit dan implisit yang berterusan yang dicipta oleh manusia untuk kehidupan supaya dinikmati oleh sekalian atau sebilangan tertentu anggota masyarakat manusia.³² Sedangkan menurut E B Taylor dalam Ahmad mengungkapkan bahwa kebudayaan itu ialah kompleks

²⁹Martoadmodjo, Karmidi, *Pelestarian Bahan Pustaka*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 1993), hlm. 4.

³⁰Gardjito, *Identifikasi Penilaian, Perhimpunan Pemrosesan dan Pengelolaan serta Pendistribusian Kandungan Informasi Lokal*. (Jakarta : Visi Pusat) Volume 4 Nomor 1.

³¹Sulisty Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm.271.

³²Muhammad Ariff Ahmad, *Dinamika Budaya*, (Singapra, Majelis pusat, 1439), hlm. 13

keseluruhanyang terkandung didalamnya; pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, adat, undang-undang dan lain-lain kepadndaian dan kebudayaan yang diperoleh dan diamalkan manusia dengan anggota masyarakat.³³

C. Peran Perpustakaan dalam Melestarikan Khazanah Budaya Bangsa

Perpustakaan yang merupakan tempat pelestarian budaya bangsa sebagai bagian yang integral pembangunan bertujuan untuk mendidik masyarakat, memberi daya kreasi dalam meningkatkan kemajuan kehidupan dan kesejahteraan dengan menyediakan berbagai kebutuhan pengetahuan dan informasi dalam rangka kepentingan pendidikan, penelitian, pelestarian dan pengembangan kebudayaan bagi masyarakat. Eksistensi perpustakaan dalam mengantisipasi arus globalisasi nilai strategis dalam kiprahnya sebagai sarana informasi yang cepat, tepat dan bermanfaat demi peningkatan pengembangan masyarakat. Perpustakaan merupakan wahana pelestarian kekayaan budaya lokal atau nasional, keberadaan perpustakaan harus tetap ada walaupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu pesat namun perpustakaan sebagai rangkaian catatan sejarah masa lalu yang merupakan hasil budaya umat manusia yang sangat tinggi harus dilestarikan.

Eksistensi perpustakaan merupakan kondisi yang saling berkaitan satu sama lain. Antara keberadaan, eksistensi dan konsistensi atau kelangsungan suatu organisasi yang tidak bisa dipisahkan. Bila salah satu ketiadaan salah satunya akan terjadi terhentinya atau akan berakhir lembaga tersebut. Jika ada berarti tidak berlanjut berarti tidak eksis. Mana kala eksis dalam pengertian statis dan stabil itu bisa juga diartikan sebagai keadaan yang kurang baik, yakni hanya sekedar ada tetapi tidak berjalan atau berfungsi dengan semestinya, yang kita kehendaki ada dan konsisten.

1. Keberadaan Perpustakaan

Keberadaan perpustakaan artinya adanya, kedudukannya posisinya diakui dan dipergunakan. Suatu yang bertahan hidup. Dengan demikian terlaksananya suatu sistem dan mekanisme manajemen perpustakaan. Keberadaannya bukan sekedar statis dan pasif tanpa adanya aktifitas yang nyata. Mesti ada dan hidup, harus dinamis dan aktif dalam mengembangkan berbagai kegiatan

³³*Ibid*

perpustakaan. Bila dilihat dari sisi dalam organisasi kegiatan yang bersifat aktif dan dinamis itu seperti pembinaan pengembangan sumber daya manusia, sumber koleksi, kelembagaan, sarana dan prasarana serta layanan informasi. Peningkatan kemampuan dan ketrampilan pengelola, dan lainnya. Kegiatan tersebut mencakup transaksi informasi, sirkulasi koleksi, pemanfaatan, kunjungan, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan, terjadinya transfer informasi dari sumbernya di perpustakaan kepada pemakai yang dilakukan oleh pengunjung perpustakaan. Sedangkan yang terlihat dari luar organisasi sifat dinamis dan aktif perpustakaan antara lain terselenggaranya layanan, berkembangnya citra dan kinerja dan manfaat yang dirasakan atau tidak langsung oleh masyarakat.

Keberadaan perpustakaan mampu memberikan kontribusi dan andil, dari sisi lain perpustakaan tumbuh terus dan berkembang dalam arti fisik, non fisik maupun nilai-nilai perpustakaan. Ada dalam arti visualisasi diri yang berwujud dan kasat mata, dan ada dalam arti abstrak tidak terlihat secara fisik, tetapi hanya ditangkap melalui indra perasaan karena memberikan manfaat. Oleh karena demikian masyarakat sebagai pengguna jasa perpustakaan akan menyadari bahwa perpustakaan dan pengelola telah memberikan informasi yang bermanfaat baginya.

2. Peran Perpustakaan dalam Melestarikan Khazanah Budaya Bangsa

Keberadaan perpustakaan tidak dapat dipisahkan dari budaya dan peradaban umat manusia. Kita bisa menilai tinggi rendahnya budaya dan peradaban suatu bangsa dapat dilihat dari kondisi perpustakaan. Oleh karena itu perpustakaan memiliki peran strategis dalam upaya melestarikan budaya dan membangun peradaban bangsa. Peran tersebut juga dipertegas dengan fungsi perpustakaan pada umumnya adalah pusat informasi, ilmu pengetahuan teknologi, kesenian, kebudayaan, (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Untuk masa yang akan datang perpustakaan diharapkan mampu berperan serta dalam membangun masyarakat berbasis teknologi dan komunikasi. Peran perpustakaan tersebut merupakan kewajiban, sebab selama ini perpustakaan telah, sedang, dan akan melakukan kegiatan mengumpulkan, mengolah, melestarikan dan mendayagunakan untuk masyarakat pengguna perpustakaan. Ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh perpustakaan untuk melestarikan perpustakaan adalah seperti yang tersebut dibawah ini:

a. Mengumpulkan

Segala informasi yang ada dipergustakaan terutama buku sebagai koleksi utama koleksi perpustakaan itu merupakan hasil karya seseorang yang telah dituangkan kedalam tulisan yang seterusnya dibukukan itu merupakan memori budaya bangsa yang tak ternilai harganya. Oleh karena itu buku merupakan wadah/kumpulan untuk menampilkan dan memelihara warisan peradaban bangsa dan menyebarkan budaya tersebut kepada masyarakat.³⁴ Perpustakaan harus mengumpulkan koleksi, naskah kuno, peta dan koleksi lainnya yang mempunyai nilai informasi yang merupakan khazanah budaya bangsa harus dikumpulkan oleh pihak perpustakaan. Di sini pemerintah juga harus dapat meyakinkan bahwa setiap hasil budaya yang dibuat harus memiliki arsip ditempat tertentu, salah satunya di perpustakaan umum.

Dengan demikian masyarakat dengan mudah mengetahui berapa jumlah budaya lokal yang di buat dalam satu tahun. Pengumpulan ini dapat dilakukan dengan melibatkan lembaga pendidikan, rumah produksi, pekerja seni, museum dan perpustakaan serta lembaga-lembaga terkait lainnya. Dengan demikian perpustakaan telah melakukan kegiatan pengumpulan kekayaan intelektual, kebudayaan, dan peradaban budaya dalam berbagai media yang dihimpun, diolah kemudian di layankan untuk masyarakat.

b. Mengolah

Pengolahan berkaitan juga dengan pemeliharaan agar hasil budaya bangsa tersebut tetap bisa utuh seperti aslinya. Mengingat hasil budaya yang cenderung rusak atau rapuh, maka sangat diperlukan kebijakan pengolahan yang tepat, khususnya menyangkut fasilitas penyimpanan agar tidak cepat rusak. Karena pengolahan berkaitan akses dengan masyarakat. Dengan perkembangan teknologi sekarang ini sangat memungkinkan pengolahan dengan mudah. Teknologi digital dan penyimpanan memungkinkan kita untuk mengolah koleksi budaya dan menjadikannya bagian dari bahan pustaka. Untuk itu perpustakaan harus menjaga hasil budaya bangsa agar tidak hilang dari muka bumi ini agar kembali ditemukan dan lebih awet, maka perpustakaan harus melakukan kegiatan pengolahan. Dengan membuat diskripsi bahan pustaka yang berisi rekaman intelektual dan artistik bangsa itu dan menyiapkan alat

³⁴ Purwono, *Pemaknaan Buku Bagi Masyarakat Pembelajar*, (Jakarta : Sagung Seto, 2009), hlm. 18.

temu kembali seperti katalog, tajuk saubje, klasifikasi serta pengolahan data bibliografi.

c. Melestarikan

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kebudayaan budaya bangsa. Kebudayaan intelektual dan budaya bangsa selama ini telah disimpan, diatur, dan dilestarikan agar mudah ditemukan kembali, dan memperkecil kerusakan, dan memperpanjang usia koleksi dari kerusakan.

Dalam hal ini kegiatan disini mencakup menata, melindungi, merawat, memelihara, dan memproduksi kembali yang rusak, dan bisa terjaga informasi yang terkandung di dalamnya. Secara profesional perpustakaan memiliki peran yang sama dengan museum yaitu melestarikan khazanah budaya bangsa, perbedaan hanya terletak kepada objek yang disimpan. Untuk itu yang pertama dilakukan adalah :

1. Alih media

Perpustakaan dalam melakukan transformasi koleksi cetak ke dalam bentuk digital tentu dengan mempertimbangkan beberapa hal antara lain yaitu, media yang digunakan dalam media menggunakan CD (Compact Disc) dan DVD yang dijadikan media pemindahan koleksi perpustakaan. Pilihan berupa

kegunaan, berarti arsip yang dipilih berdasarkan beberapa tingkat penggunaan koleksi, sering digunakan atau tidak. Koleksi yang sering di pakai terlebih dahulu di alih media ke dalam elektronik. Pemilihan berdasarkan informasi berarti pemilihan transformasi pengetahuan dengan pertimbangan isi kandungan informasi, dan pemilihan berdasarkan penyelamatan kondisi fisik koleksi tersebut. Adapun pemberlakuan dokumen langka atau kuno yang menjadi koleksi digital dilakukan dengan cara :

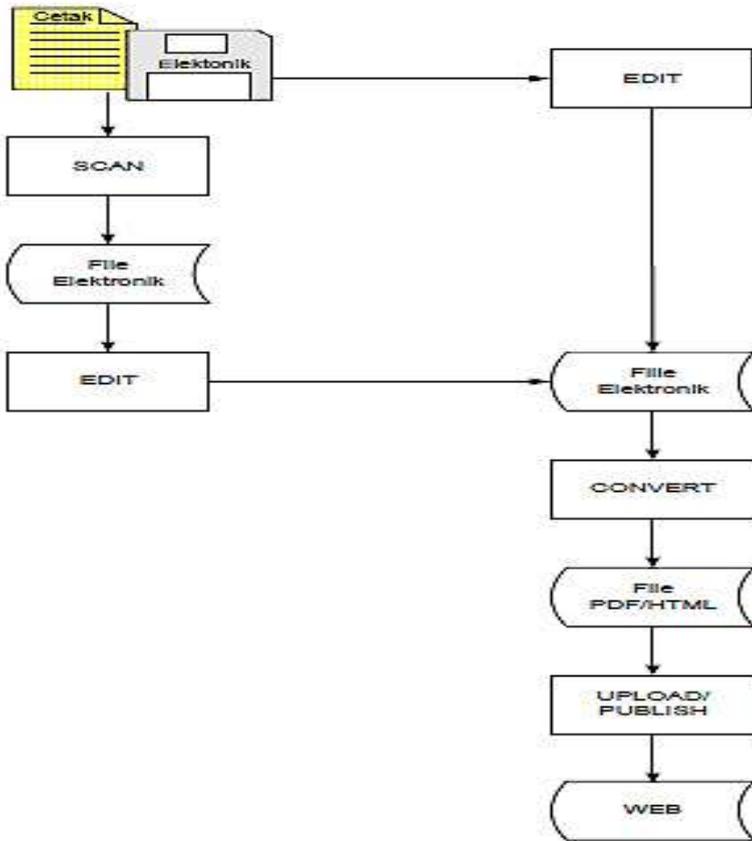
1) seleksi dokumen berdasarkan prioritas kepentingan dan kualitas informasi. 2) identifikasi setiap halaman untuk melihat kualitas fisik. 3) dikonversi bila diperlukan. 4) lakukan alih media atau digitalisasi. 5) diorganisasikan sesuai dengan aturan pengelolaan sesuai dengan dokumen digital. 6) kontrol kualitas informasi dan kelengkapannya.³⁵

Sistem penyimpanan ini harus dapat mengantisipasi perubahan teknologi maupun software. Penyimpanan yang

³⁵Sri Hartinah, "Pemanfaatan Alih Media Untuk Pengembangan Perpustakaan Digital" VISI PUSTAKA Jurnal Perpustakaan Nasional RI, Volume 11 Nomor 3 Desember 2009, hlm.16.

dilakukan dengan mengelompokkan masalah, tahun, serta nomor koleksi sesuai dengan aslinya.

Dalam hal ini proses utama dilakukan adalah transformasi digital, tiga kegiatan yaitu, (1) kegiatan pemindahan (*scanning*), penyuntingan (2) (*editing*) dan (3) pengemasan (*packaging*). Selain itu langkah lain juga bisa dilihat sebagai berikut:



Gambar 1
Proses Pelestarian digital

Sedangkan untuk pengindeksan hanya menjadi tahapan dalam pendataan koleksi agar tidak terjadi duplikasi atau pengandaan dalam proses transformasi digital tetapi akan dijadikan sebagai pusat data untuk mengetahui koleksi apa saja yang telah di alih mediakan. Selain itu dengan melakukan transformasi digital, maka

perpustakaan memperoleh beberapa keuntungan, salah satunya efisiensi tempat penyimpanan bahan pustaka, karena koleksi yang tadinya membutuhkan beberapa ruangan dalam penyimpanan dalam bentuk digital hanya membutuhkan sedikit ruangan karena di simpan di dalam CD atau VCD yang dapat memuat beberapa judul bahan pustaka. Promosi .

- Budaya lokal,

Pengembangan budaya lokal sebagaimana dijelaskan oleh Alfian dalam Talsya³⁶ bahwa pengembangan budaya perlu diberikan kepada masyarakat agar paham akan nilai-nilai budaya daerah yang luhur sehingga memicu sikap kerja keras, disiplin, sikap menghargai prestasi, berani bersaing, beradaptasi dan memiliki daya kreatif tinggi, totalitas dari ini semua menumbuhkan daya cipta dan memperkuat jati diri bangsa. Kondisi ini memberikan corak yang khas pada suatu daerah dapat digambarkan dari segi adat istiadat, seni tarian aceh, seni kaligrafi, naskah kuno dan lain sebagainya.



Gambar 2

Naskah kuno khas Aceh



Gambar3

Tari *Seudati* dan *RanubLampuan* khas Aceh

³⁶ T. Alibasjah Talsya, *Adat dan budaya Aceh Nada dan Warna*, (Aceh: lembaga Adat dan Kebudayaan Aceh, 1994), hlm. 169-171

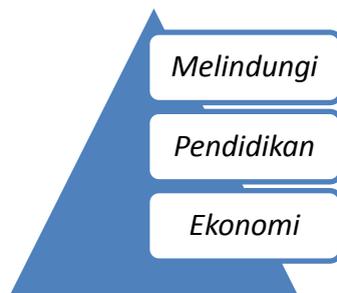
2. Kerjasama dengan lembaga lain

Kerjasama dalam hal ini diartikan sebagai suatu hubungan kerjasama yang mencakup antar perpustakaan, bekerjasama dalam hal pola jaringan, dan bekerjasama dalam hal organisasi yang dalam ranah dapat menukarkan informasi. Kerjasama dengan lembaga lain ini dapat ditemukan seperti dalam bidang pengadaan, tukar menukar koleksi, layanan peminjaman, dan lain sebagainya.

d. Mendayagunakan atau akses

Mendayagunakan dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat dalam bentuk layanan rujukan, layanan penelusuran, layanan informasi terbaru, layanan informasi terseleksi, maupun layanan foto kopi. Hal ini bertujuan untuk menggiring masyarakat dalam memanfaatkan khazanah ilmu pengetahuan hasil budaya lokal yang ada di Indonesia. Kondisi ini sebagai upaya dalam membentuk peradaban nasional yang diperoleh melalui interaksi keragaman budaya dalam beberapa elemen bidang kehidupan. Harapannya peradaban ini sebagai akumulasi dan akulturasi berbagai budaya yang ada di tanah air, khususnya di Aceh.

Sistem penyimpanan ini harus dapat mengantisipasi perubahan teknologi maupun software. Penyimpanan yang dilakukan dengan mengelompokkan masalah, tahun, serta nomor koleksi sesuai dengan aslinya. Kita ketahui bahwa transformasi pengetahuan sangat penting yang perlu dilakukan oleh pihak perpustakaan, karena ada beberapa fungsi yang bisa kita manfaatkan dari alih media seperti yang tersebut di bawah ini :



Gambar 4
Fungsi Alih Media

1) *Fungsi melindungi*. Karena dengan alih media melindungi bahan pustaka dari tingkat pemakaian yang terlalu tinggi yang dapat merusak bahan tersebut, sehingga cukup dengan copy back up ataupun duplikat dari bahan pustaka asli yang digunakan.

2) *Fungsi Pendidikan*, Pemakaian dan perawatan sendiri harus belajar bagi cara memakai dan merawat dokumen. Mereka harus menjaga disiplin, tidak membawa makanan dan minuman kedalam perpustakaan, tidak mengotori bahan pustaka maupun ruangan perpustakaan. Mendidik pemakai serta pustakawan sendiri untuk berdisiplin tinggi dan menghargai kebersihan.

3) *Fungsi ekonomi*, Dengan pelestarian yang baik, bahan pustaka menjadi lebih awet. Sehingga pertimbangan untuk mengadakan koleksi yang sama dapat dicegah, hemat ruangan dan yang terpenting dari semua itu adalah keuangan dapat di hemat.

D. Kesimpulan

Keputusan yang dikeluarkan Perpustakaan Nasional RI terhadap pelaksanaan transformasi digital tercermin dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 11 tahun 1989 tentang Perpustakaan Nasional RI, serta Surat keputusan Kepala Perpustakaan Nasional RI No. 3 tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perpustakaan Nasional RI, pada pasal 78, mengenai bidang Transformasi Digital yang mempunyai tugas melaksanakan pelestarian kandungan informasi bahan pustaka melalui alih media digital ke media baru.

Perpustakaan sangat berperan dalam mengadakan transformasi dalam menjaga kelestarian khazanah budaya bangsa, agar tetap terjaga keberadaan isi kandungan dari hasil budaya bangsa tersebut. Dalam proses transformasi inipun harus diperhatikan yang mana koleksi yang sangat penting terlebih dahulu diprioritaskan untuk dilakukan transformasi melalui alih mediakan, agar bahan pustaka ini jangan sampai hilang nilai yang di kandung didalamnya.

Perpustakaan yang berperan melestarikan khazanah budaya bangsa juga harus menyimpan hasil transformasinya sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan yang tujuannya, jika bahan pustaka yang telah di alih mediakan bisa ditemukan dengan mudah, cepat, tepat dan akurat demi kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh pemustakannya.

E. Daftar Pustaka

- Anis Masruri, dkk, *Sejarah Perpustakaan Islam*. Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta : 2006
Alfian, *Transformasi Sosial Budaya Dalam Pembangunan Nasioanal*, Jakarta : Universitas Indonesia, 1986.

- Attas, Syed M. Naquib al, *Islam dalam Sejarah dan Kebudayaan Melayu*, Bandung : Mizan, 1990.
- Baloffet Nelly, Hille Jenny, *Preservation and Conservation for Libraries and Archives*. American library Association Chicago, 2005
- Buchaori, M, *Transformasi Pendidikan* , Jakarta :Pustaka Lima Harapan IKIP Muhammadiyah Jakarta Press, 1995.
- Roding P Borghoff U. M, L. Schmitz, Scheffczyk J, *Long-Term Preseservation of Digital Documents, Principles and Practices*, Springer Berlin Heidelberg New York, 1998
- .Dady P. Rachmananta, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*, Jakarta : Perpustakaan Nasional RI, 2008
- David M, Nichols, Ian H. Witten, David Bainbridge, *How to Buidl a Digital Library*, Second Edition Departement of Computer Sciance University of Waikota New Zealand: Morgan Kaufman Publishers is an imprint of Elsevier, 2010.
- Derajat Tri Kartono, *Pembentukan Sistem Ketahanan Sosial Melalui Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan*, (Surabaya : Sebelas Maret University Press, 2004.
- C.Rahayu ningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2007
- Evans, G. Edward and Margaret Zarnosky Saparno, *Collection Management Basic*, edisi VI, UAS : Libraries Unlimited, 2012
- Lee, Stuart D. *Digital Imaging : a practical handbook*, London : Facet Publisng, 2001
- Martoadmodjo, Karmidi, *Pelestarian Bahan Pustaka*, Jakarta : Universitas Terbuka, 1993
- Muhammad Ariff Ahmad, *Dinamika Budaya*, Singapura, Majelis pusat, 1439
- Nyoman Kutha Rana, *Metodelogi Penelitian, Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010
- Munchen Saur K. G, *Networking for Digital Preservation : Current Practice in 15 National Libraries*, ingeborg Verheul, IFLA Publication, 119, 2006
- Perpustakaan Nasional, *Pedoman Perawatan dan Pemeliharaan Fasiliatas Perpustakaan*, Jakarta : Perpustakaan Nasional, 1992
- Perpustakaan Nasional RI, *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007* Jakarta : Perpustakaan RI, 2009.

- Pawit M. Yusuf, M.S. *Ilmu Informasi, Komunikasi dan Kepustakaan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009
- Purwono, *Pemaknaan Buku Bagi Masyarakat Pembelajar*, Jakarta : Sagung Seto, 2009
- Pawit Yusuf, M.S. *Mengenal Dunia Perpustakaan dan Informasi* Bandung: Binacipta, 1991
- Pendit, Putu Laxman *Perustakaan Digital Kesenambungan & Dinamiki*, (Jakarta : Cita Karya Karsa Mandiri, 2009
- Qalyuby, Syihabuddin, et.al, *Dasar-dasar Ilmu Pengetahuan Perpustakaan dan Informasi* (Yogyakarta : Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2007
- Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta : Gramedia Utama, 1993
- Sulistyo-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Gramedia Utama 1991
- Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, Jakarta : Sagung Seto, 2006
- Salim, P, *The Contepory English-Indonesia Dictory*, Jakarta : Modern English Press, 1996
- Talsya T. Alibasjah, *Adat dan budaya Aceh Nada dan Warna*, Aceh: lembaga Adat dan Kebudayaan Aceh, 1994
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang tentang Perpustakaan, Jakarta : Tramita Utama, 2009
- Undang-undang Perpustakaan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 *tentang Perpustakaan*, Jakarta : Tamita Utama, 2009
- Ziauddin Sardar, *Tantangan Dunia Islam Abad 21 Menjangkau Informasi*, Bandung : Mizan, 1998
- Witten, Ian H. dan David Bainbridge, *How to build a Digital Library*, (San Farnisco : Morgan Kaufmann Publisher, 2003.

Jurnal

- Atmi, Ragil Tri, “*Dinamika Akses Informasi Ilmiah Antar Generasi (Studi Kasus Pada Pemustaka Perpustakaan Pusat Universitas Gadjah Mada)*”, *Thesis*, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2014
- Ridwan Siregar dalam Pustaha : *Jurnal Studi Perpustakaan Perguruan dan Informasi*, Vol.14, Juni 2008
- Daud, Al Husaini M, *Transformasi Pendidikan Islam Al- Azhar Mesir di Aceh ; Kajian Sejarah Pemikiran Abu Teupin Raya*, Disertasi, Yogyakarta : Unuversitas Gadjah Mada, 2016. *Digital” VISI PUSTAKA Jurnal Perpustakaan Nasional RI*, Volume 11 Nomor 3 Desember 2009

- Gardjito, Identifikasi Penilaian, Perhimpunan Pemrosesan dan Pengelolaan serta Pendistribusian Kandungan Informasi Lokal. Jakarta : Visi Pusat Volume 4 Nomor 1, 1994
- Hamdani AG," Akulturasi Budaya Islam – Kristen dalam Mewujudkan Kerukunan Beragama dan Harmonisasi Sosial di Kalangan Masyarakat Besitang, Kab. Langsa, *Jurnal At-Tabayyun Kajian Keislaman Vol. 2. No. 2. Juli Desember 2016*. Lhokseumawe : Program Pascasarjana STAIN Lhoseumawe, 2016. hlm. 71
- Mahmudi Imam, " Pelestarian Koleksi surat Kabar : Studi Kasus di Monumen Pers Nasional". Yogyakarta : Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014 Tesis tidak diterbitkan.
- Nurjannah, Pemanfaatan Sistim Informasi dalam Manajemen Informasi Meningkatkan Knowledge Management Pustakawan di Perpustakaan, *Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi, Volume 4, No. 7, Januarri-Juni 2016*. Banjarmasin : IAIN Banjarmasin, 2016
- Nurjannah, Manajemen informasi dan Prinsip Dasar Manajemen Pengetahuan, *Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi, Volume 4, No. 8, Juli-Desember 2016*. Banjarmasin : Banjarmasin, 2016
- Sri Hartinah, "Pemanfaatan Alih Media Untuk Pengembangan Perpustakaan Salmubi, "Implementasi Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 : Upaya Memuliakan Kepustakawanan Nasional Menuju Masyarakat Informasi Indonesia 2015," dalam *Media Pustakawan Media Komunikasi Antar Pustakawan*, Volume 16 Nomor 3 dan 4, Desember 2009, (Yogyakarta : UPT Perpustakaan Universitas Gajah Mada
- Setshwane Connie Monica & Lilian Oats, *Cultural Preservation Through Public Libraries: lessons from Kanye Public Library*, IFLA WLIC 2015
- Kademani B. S., V. L. Kalyane, Vijai Kumar, *Preservation of Information Resources in Libraries: New Challenges*, Bosala One Day Seminar:Resource Management, 2003
- Dim Chibuzor, L. & Ngozi, E. Osadebe, The Role of Public Libraries in the Preservation of Cultural Heritage in Nigeria: Challenges and Strategies, *Journal of Applied Information Science and Technology*, 3: 2009.